

## TUGAS AKHIR

Perancangan Cultural Center di Kota Sorong, Papua Barat  
dengan Pendekatan Arsitektur Metafora



Disusun oleh :

DEWIYANTI SEROFINA NGAMELUBUN  
61.17.0174

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA  
2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewiyanti Serofina Ngamelubun  
NIM : 61170174  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Produk  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

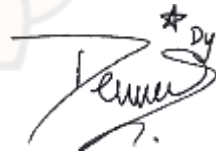
**“PERANCANGAN CULTURAL CENTER DI KOTA SORONG, PAPUA  
BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 12 April 2020

Yang menyatakan



Dewiyanti Serofina Ngamelubun  
NIM. 61170174

## TUGAS AKHIR

**Perancangan Cultural Center di Kota Sorong, Papua Barat dengan Pendekatan Arsitektur Metafora**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,  
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :  
**DEWIYANTI SEROFINA NGAMELUBUN**  
61.17.0174

Diperiksa di : Yogyakarta  
Tanggal : 12 April 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. -Ing., Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Pembimbing II



Linda Octavia, S.T., M.T.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yullastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Cultural Center di Kota Sorong, Papua Barat dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

Nama Mahasiswa : **DEWIYANTI SEROFINA NGAMELUBUN**

NIM : **61.17.0174**

Matakuliah : Tugas Akhir

Semester : GENAP

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA888

Tahun Akademik : 2021/2022

Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 12 April 2022

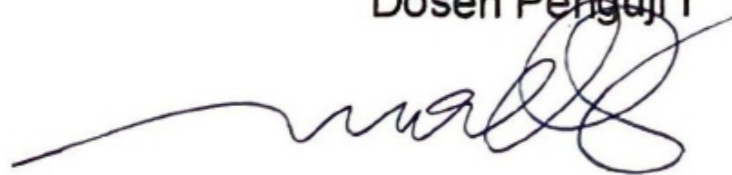
Yogyakarta, 26 April 2022

Dosen Pembimbing I



**Dr. -Ing., Wiyatiningsih, ST., MT..**

Dosen Penguji I



**Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).**

Dosen Pembimbing II



**Linda Octavia, S.T., M.T.**

Dosen Penguji II



**Tutun Seliari, S.T., M.Sc.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwas skripsi:

**Perancangan Cultural Center di Kota Sorong, Papua Barat dengan Pendekatan Arsitektur Metafora**

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 April 2022



**DEWIYANTI SEROFINA NGAMELUBUN**  
**61.17.0174**

## KATA PENGANTAR

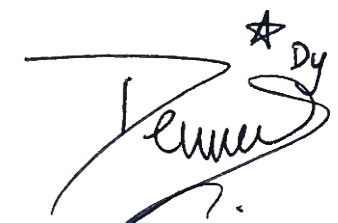
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Perancangan Cultural Center di Kota Sorong, Papua Barat dengan Pendekatan Arsitektur Metafora” sebagai syarat menyelesaikan Program Studi (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dengan baik.

Laporan tugas akhir ini berisi hasil tahap programming serta tahap studio. Hasil tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan, konsep dan gambar kerja.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan penyertaan dan kemurahan kepada penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir.
2. Keluarga terkhususnya kedua orang tua dan kedua saudara dan saudari penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan moral bagi penulis.
3. Ibu Dr. -Ing ., Wiyatiningsih, ST., MT. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses mengerjakan tugas akhir.
4. Ibu Linda Octavi,a S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses mengerjakan tugas akhir.
5. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD). Dan Ibu Tutun Seliari, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji tahap programming dan studio.
6. Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku koordinator tugas akhir.
7. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan berbagi ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
8. Devina Putri, Helensia Irawan, Cley Ester, Netanya, Fefe, Joner, Acha, Park Chanyeol, Xiumin, Lee Taeyong, Na Jaemin, dan sahabat-sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan serta doa selama proses pengerjaan tugas akhir.
9. Rekan-rekan Arsitektur 2017.

Yogyakarta, 12 April 2022



Penulis

# DAFTAR ISI

## HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....	I
Lembar Persetujuan.....	II
Lembar Pengesahan.....	III
Pernyataan Keaslian.....	IV
Kata Pengantar.....	V
Daftar Isi.....	VI
Abstrak.....	VII

## BAB 3. TINJAUAN SITE

Tinjauan Lokasi.....	20
Analisis Site.....	22

## DAFTAR PUSTAKA

## BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang.....	1
Fenomena.....	2
Permasalahan.....	2
Pendekatan Ide & Solusi.....	3
Metode.....	3
Rumusan Masalah.....	3

## BAB 4. PROGRAMMING

Pelaku Kegiatan.....	27
Aktivitas.....	28
Kebutuhan Ruang.....	31
Besaran Ruang.....	31
Zoning & Bubble Diagram.....	33

## LAMPIRAN

Gambar Kerja  
Poster  
Lembar Konsultasi

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur.....	4
Studi Preseden.....	14
Kesimpulan Preseden.....	17

## BAB 5. KONSEP DESAIN

Zoning.....	36
Sirkulasi.....	36
Gubahan Massa.....	37
Metafora.....	37
Material.....	37
Struktur.....	37

## Perancangan Cultural Center di Kota Sorong, Papua Barat dengan Pendekatan Arsitektur Metafora

### ABSTRAK

Salah satu kota di Provinsi Papua Barat yang merupakan pintu keluar masuk bagi Provinsi Papua dan Papua Barat yaitu Kota Sorong, memiliki dampak positif dan negatif atas perannya ini. Dampak negatif inilah yang menjadi perhatian, karena semakin dewasa ini kebudayaan asli Kota Sorong yaitu Suku Moi mulai luntur. Adapun ancaman serta dampak yang sudah mulai terlihat didalam masyarakat sendiri yang dikhawatirkan akan terus berlanjut apabila tidak adanya antisipasi. Masyarakat yang mulai merasakan lunturnya budaya mereka memminta perhatian dari pemerintah terkhususnya menteri, dan dari pemerintah sendiri telah diminta untuk membangun suatu museum atau pusat kebudayaan.

Suatu terobosan yang diterapkan untuk meningkatkan program pemerintah yang belum terealisasikan, yaitu dengan membuat suatu pusat kebudayaan yang memanfaatkan potensi serta unsur budaya dari daerah tersebut. Potensi di bidang pariwisata adalah suatu perangsang aawal dalam peningkatan ekonomi dan SDM secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini selain menjadi pusat pariwisata dapat juga dijadikan sebagai tempat untuk edukasi atau tempat pembelajaran baik dalam sejarah maupun dalam buah tangan atau kerajinan seni dalam bentuk workshop.

Pusat Kebudayaan Suku Moi (*Ne Moi Cultural Center*) yang akan di buat di Kota Sorong ini, dirancang dengan pendekatan arsitektur metafora yang menampilkan budaya dari suku Moi yang dapat dilihat dengan mata dan juga dapat dirasakan. Pusat Kebudayaan Suku Moi ini juga sekiranya dapat menjadi wadah bagi wisatawan baik lokal maupun internasional, serta dapat menampung kegiatan erbudaya lainnya seperti menampilkan kesenian tari atau musik, serta menjadi tempat berbagi ilmu pengetahuan dan kerajinan khas Suku Moi. Yang bertujuan agar Suku Moi dapat terus dilestarikan dan juga dikenala oleh masyarakat luas, serta Sumber Daya Manusia Suku Moi di Kota Sorong dapat terus berkembang dan Regenerasi Pengrajin Tradisional akan terus bertambah.

Kata Kunci : Budaya, Seni, Kerajinan, Moi, Metafora



## **Cultural Center Design in Sorong City, West Papua with a Metaphor Architectural Approach**

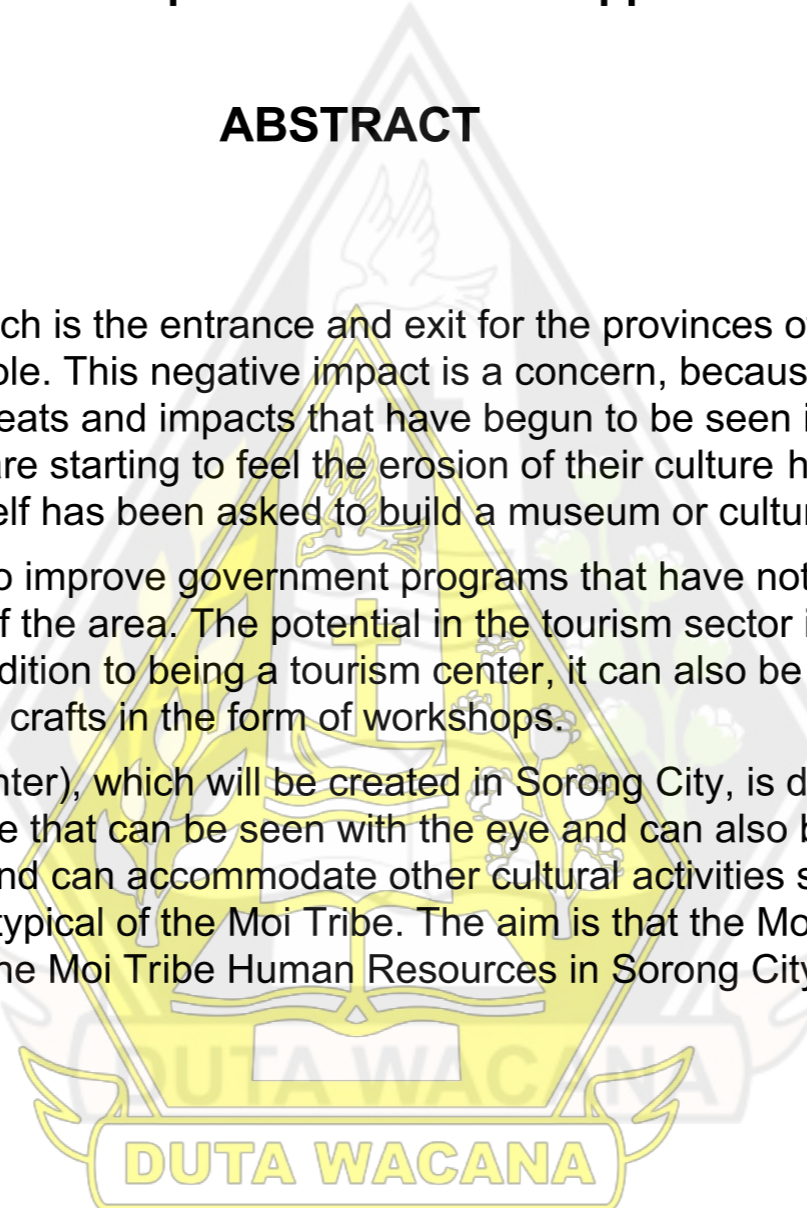
### **ABSTRACT**

One of the cities in West Papua Province which is the entrance and exit for the provinces of Papua and West Papua, namely Sorong City, has both positive and negative impacts on this role. This negative impact is a concern, because nowadays the original culture of Sorong City, namely the Moi Tribe, is starting to fade. The threats and impacts that have begun to be seen in the community themselves are feared to continue if there is no anticipation. People who are starting to feel the erosion of their culture have asked for attention from the government, especially the ministers, and the government itself has been asked to build a museum or cultural center.

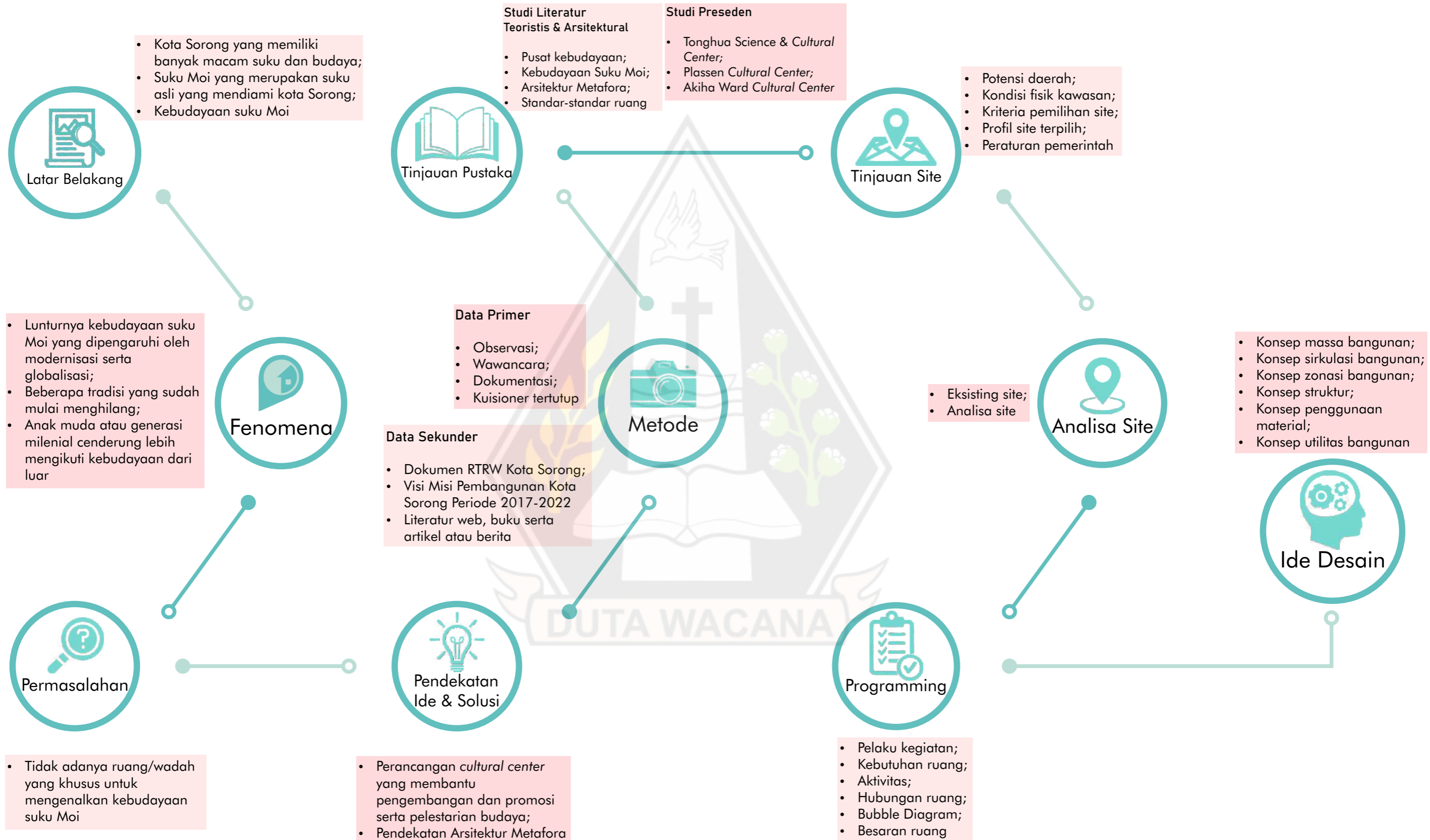
A breakthrough that has been implemented to improve government programs that have not been realized is by creating a cultural center that utilizes the potential and cultural elements of the area. The potential in the tourism sector is an initial stimulus in improving the economy and human resources directly or indirectly. In addition to being a tourism center, it can also be used as a place for education or a place of learning both in history and in handicrafts or arts crafts in the form of workshops.

The Moi Cultural Center (Ne Moi Cultural Center), which will be created in Sorong City, is designed with a metaphorical architectural approach that displays the culture of the Moi tribe that can be seen with the eye and can also be felt. The Moi Tribe Cultural Center can also be a place for both local and international tourists and can accommodate other cultural activities such as performing dance or music arts, as well as being a place to share knowledge and crafts typical of the Moi Tribe. The aim is that the Moi Tribe can continue to be preserved and also recognized by the wider community, as well as the Moi Tribe Human Resources in Sorong City can continue to develop, and the Regeneration of Traditional Craftsmen will continue to grow.

Keywords: Culture, Arts, Crafts, Moi, Metaphor



# KERANGKA BERFIKIR



# BAB 1. PENDAHULUAN



ARTI JUDUL



**Pusat**

Pusat menurut KBBI yaitu pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan dan sebagainya.



**Budaya**

Budaya adalah seluruh pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya, berkaitan dengan akal dan budi manusia.



**Metafora**

Pada pendekatan metafora, perancangan berkaitan dengan ide, konsep, tradisi, budaya, karakter visual, serta material.

**Kesimpulan**



**Bangunan**



**Budaya**

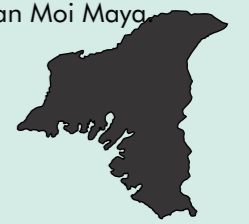
Sebuah fasilitas wisata yang berfungsi sebagai media promosi dan pengembangan, serta edukasi dan bisnis tentang hasil kebudayaan masyarakat suku Moi.



Kota Sorong memiliki keanekaragaman yang tidak kalah dengan daerah lainnya.



Suku Moi meliputi 8 subetnik, yaitu Moi Klabra, Moi Legin, Moi Lamas, Moi Karon, Moi Moraid, Moi Segin, Moi Kelin dan Moi Maya



**LUNTURNYA KEBUDAYAAN SUKU MOI**



**MERKANTILISME**

Pada masa Belanda masuk ke Papua, dan memaksa masyarakat Papua untuk bekerja di perusahaan NNGPM.



**WORLD WAR II**

Banyak masyarakat asli yang terbunuh, beberapa dipergunakan untuk menyiapkan perlengkapan perang. Dan sisanya melindungi diri dengan masuk ke tengah hutan.



**AGAMA**

Kegiatan pembelajaran Kambik suku Moi dinilai tidak baik, buruk dan berdosa karena tidak sesuai ajaran-ajaran agama.



**PENDIDIKAN FORMAL**

Pendidikan formal yang cenderung menceritakan kebudayaan yang berasal dari luar Sorong sehingga anak-anak seperti tumbuh di negeri asing.



**DOMINASI BUDAYA ASING**

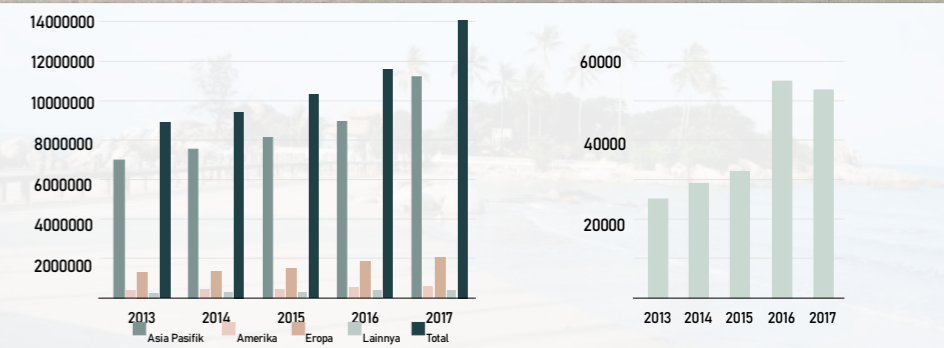
Budaya-budaya dari luar yang terlalu mendominasi serta lebih diterima oleh anak-anak muda.



Suku Moi merupakan suku asli di Kota Sorong, Papua Barat. Suku ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat diluar Papua karena minimnya pengetahuan serta informasi yang didapat. Moi Kelim memiliki banyak keunikan diantaranya seperti diatas, dan juga upacara-upacara ritual lainnya.

**KOMUNITAS KEBUDAYAAN SUKU MOI**

- Sanggar Seni Nani Bili Art School
- Sanggar Seni Klabra
- Kampung Noken
- Komunitas Peduli Maladum Wobok



FENOMENA

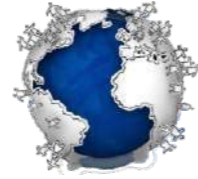
PERMASALAHAN

Lunturnya Budaya Suku Moi



ISU INTERNAL

Minim usaha dalam mengembangkan dan melestarikan budaya setempat



ISU EKSTERNAL

Era globalisasi yang semakin meluas

PERLINDUNGAN

- Masyarakat meminta perhatian dari menteri kebudayaan dalam menjaga dan melestarikan budaya
- Pejabat pemerintah di Papua diminta membangun museum dan pusat kebudayaan



PELESTARIAN

- Festival budaya Malamoi tiap tahun pada bulan September
- Festival seni dan budaya Papua Barat pada bulan Oktober
- Pelatihan menenun untuk mempertahankan warisan kain tenun
- Membuat kampung noken bagi para pengrajin

ANCAMAN

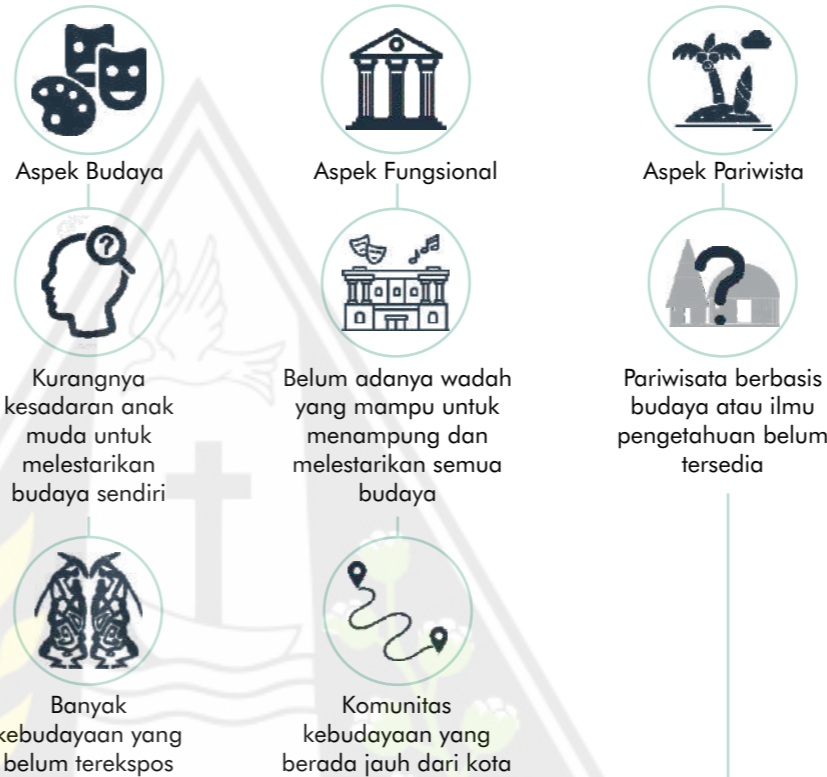
- Tradisi mentato yang dilakukan suku Moi mulai luntur
- Bahasa Moi yang merupakan bahasa ibu mulai jarang digunakan
- Masangkede, tradisi Suku Moi yang terancam punah

DAMPAK

- Generasi muda mulai kehilangan pengetahuan tentang kebudayaannya sendiri
- Seniman Papua kehilangan panggung
- Wisatawan hanya menyaksikan kebudayaan pada saat acara-acara besar atau festival saja



PERMASALAHAN FUNGSIONAL



PERMASALAHAN ARSITEKTURAL



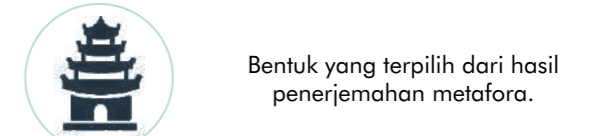
PENDEKATAN SOLUSI

Kriteria Desain

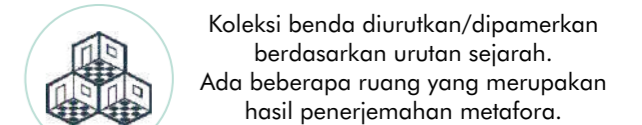


Penerapan Desain

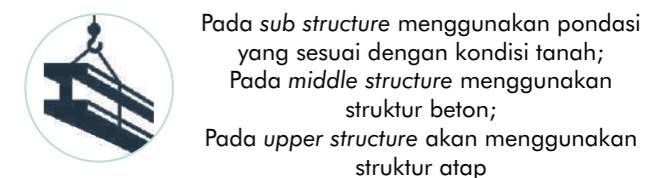
Konsep Bentuk



Konsep Ruang



Konsep Struktur



SOLUSI

PENDEKATAN SOLUSI

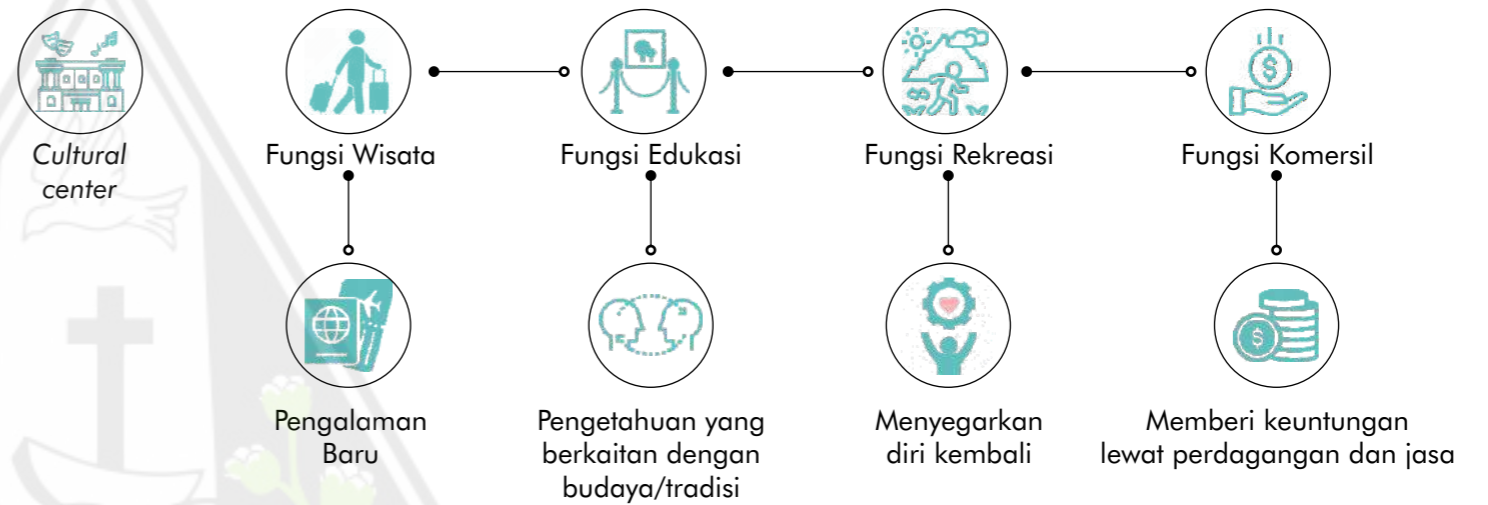
➤ PERANCANGAN CULTURAL CENTER

Rancangan fasilitas berupa *cultural center* yang dikemas dengan menggabungkan beberapa fungsi yang didalamnya menghadirkan bangunan yang bernuansa Suku Moi. Selain itu juga fungsi-fungsi ini harus menjadi satu kesatuan untuk dapat mendukung dan menjaga keberlangsungan bangunan ini.

➤ PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

Perancangan desain dengan pendekatan metafora ini merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan lingkungan serta pengalaman manusia ke dalam bentuk rancangan, hal ini terjadi ketika kata dan imajinasi tidak lagi dapat menjadi bahasa untuk menyampaikan pesan. Rancangan ini menjadikan pengguna sebagai subjek yang berperan dalam perkembangan kebudayaan, sebagai perantara untuk menyampaikan kepada orang lain.

➤ KEBERLANJUTAN RUANG



RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang cultural center dengan kegiatan wisata, edukasi, sekaligus rekreasi dengan menggunakan pendekatan arsitektur metafora yang sesuai dengan kebudayaan suku Moi?

TUJUAN PERANCANGAN

Merancang fasilitas berupa pusat kebudayaan atau cultural center yang dapat mengedukasi, menumbuhkan kesadaran berbudaya dan bertindak dalam melestarikan dalam masyarakat, serta menghadirkan kawasan sebagai ruang asimilasi yang dapat memperkuat kesatuan sikap, tindakan serta tujuan bersama agar dapat mempertahankan serta menjaga dan melestarikan budaya warisan leluhur.

BATASAN-BATASAN

- Kebudayaan yang sudah jarang ditemukan;
- Kebudayaan yang berdasarkan wujudnya (benda-benda peninggalan leluhur);
- Kebudayaan yang berupa kesenian tari;
- Kebudayaan berupa benda yang masih dapat dibuat lagi.

METODE

PRIMER

- Observasi
- Dokumentasi
- Wawancara
- Kuisisioner Tertutup

SEKUNDER

- Dokumen RTRW Kota Sorong;
- Visi Misi Pembangunan Kota Sorong Periode 2017-2022;
- Literatur web, buku serta artikel atau berita

# DAFTAR PUSTAKA

Neufert, E. (2002). Data arsitek jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga.

Julius Panero, Martin Zelnik. 1979. Human Dimension. Jakarta: Erlangga

Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sorong

Anonymous. 2016. "Konsep Arsitektur Metafora", <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/>, diakses pada 08 Maret 2021 pukul 13.15 WIB.

Archdaily. 2017. "Singkawang Cultural Center", <https://www.archdaily.com/906199/singkawang-cultural-center-phl-architects>

Ayiran, Nezh. 2012. "The role of metaphors in the formation of architectural identity", [https://jag.journalagent.com/itujfa/pdfs/ITUJFA\\_9\\_2\\_1\\_21.pdf](https://jag.journalagent.com/itujfa/pdfs/ITUJFA_9_2_1_21.pdf), diakses pada 09 September 2021

Dafrina, Armelia. 2013. "Penerapan Arsitektur Metafora Pada Museum Tsunami Aceh Di Banda Aceh", <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Ffojs.unimal.ac.id%2Farsitekno%2Fartikel%2Fdownload%2F1207%2F709&psig=AOvVaw2q-ePEFvdHZWYgbMe4gAxp&ust=1634076981068000&source=images&cd=vfe&ved=2ahUKEwjnw5qhscPzAhUHHysKHU5cBe4Qr4kDegUIARCjAQ>, diakses pada 19 September 2021

Ekonomi, Blog. 2020. "Kota Sorong Dengan Segala Potensinya" [https://www.prahu-hub.com/kota-sorong-dengan-segala-potensinya/#:~:text=Kota%20Sorong%20ditetapkan%20melalui%20Peraturan,Kawasan%20Ekonomi%20Khusus%20\(KEK\).&text=KEK%20Sorong%20memberikan%20keunggulan%20geoeonomi,logistik%2C%20agro%20industri%20serta%20pertambangan.](https://www.prahu-hub.com/kota-sorong-dengan-segala-potensinya/#:~:text=Kota%20Sorong%20ditetapkan%20melalui%20Peraturan,Kawasan%20Ekonomi%20Khusus%20(KEK).&text=KEK%20Sorong%20memberikan%20keunggulan%20geoeonomi,logistik%2C%20agro%20industri%20serta%20pertambangan.), diakses pada 5 Februari 2021 pukul 10.00 WIT.

Loen, Alexander. 2019. "Bupati dan Walikota di Papua Diminta Membangun Pusat Pengembangan Budaya", <https://jubi.co.id/bupati-dan-wali-kota-di-papua-diminta-membangun-pusat-pengembangan-budaya/>, diakses pada 5 Maret 2021 pukul 02.25 WIB.

Rahanyamtel, Jumadil. 2013. "Kebudayaan Masyarakat Sorong", <https://www.kompasiana.com/jumadil.rahanyamtel/552873e96ea834023f8b4611/kebudayaan-masyarakat-sorong#>, diakses pada 15 Februari 2021 pukul 11.00 WIT.

RI, BPK. ' Profil Entitas Kota Sorong", <https://papuabarat.bpk.go.id/kota-sorong/>, diakses pada 5 Februari 2021 pukul 10.25 WIT.

Siregar, Maulina. 2017. "Festival Budaya Malamoi: Menyaksikan Keunikan Tradisi Suku Moi", <https://traviangz.com/festival-budaya-malamoi-menyaksikan-keunikan-tradisi-suku-moi/amp/>, diakses pada 09 Februari 2021 pukul 11.00 WIT.

Rusman. 2019. "Lunturnya Budaya Papua di Era Globalisasi", <https://theglobal-review.com/lunturnya-budaya-papua-di-era-globalisasi/>, diakses pada 5 Maret 2021 pukul 02.23 WIB.

Siwele, Ferdinand. 2016. "Sorong Malamoi", <http://ferddysiwele.blogspot.com/2016/06/sejarah-suku-moi-menurutsejarah-yang.html>, diakses pada 09 Februari 2021 pukul 10.10 WIT.

Studio, Arsitur. 2020 "Arsitektur Metafora: Pengertian, Prinsip, Tokoh dan Karyanya", <https://www.arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html#:~:text=Arsitektur%20Metafora%20merupakan%20gaya%20arsitektur,kiasan%20atau%20perumpamaan%20dari%20sesuatu.>, diakses pada 08 Maret 2021 pukul 13.04 WIB.

Unknow. 2017. "Bahasa Ibu di Papua Barat Terancam Punah", <http://ipmapamalangraya.blogspot.com/2017/03/bahasa-ibu-di-papua-barat-terancam-punah.html>, diakses pada 5 Maret 2021 pukul 02.24 WIB.

Wally, Engelbert. 2020. "Seniman Papua Kehilangan Panggung dan Tidak Diberdayakan", <https://jubi.co.id/seniman-papua-kehilangan-panggung-dan-tidak-diberdayakan/>, diakses pada 5 Maret 2021 pukul 02.23 WIB.

Wikiarquitectura. "Lotus Temple (Bahá'í House of Worship)", <https://en.wikiarquitectura.com/building/lotus-temple-bahai-house-of-worship/>, diakses pada 18 September 2021 pukul 16.22 WIB.

Yahya, Arief. 2017. "Genjot Kunjungan Wisatawan, Papua Barat Gelar Festival Budaya Malamoi", <https://lampungpro.co/post/7586/genjot-kunjungan-wisatawan-papua-barat-gelar-festival-budaya-malamoi>, diakses pada 10 Februari 2021 pukul 10.00 WIT.

Yoganurdiyansah. 2014. "Sorong City, The Dream Destination(Part 1)", <https://yoganurdiyansah.wordpress.com/2014/02/12/sorong-city-the-dream-destination/>